

ANALISIS WACANA NARATIF DALAM VIDEO PENGENALAN BUDAYA DI KANAL YOUTUBE LEONARDO EDWIN

Melisa Safitri¹, Usman², Abdul Azis³

¹PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

²PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

³PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail: ¹melisameli4022@gmail.com, ²usman@unm.ac.id,
³abdul.azsis@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the stages of narrative discourse in a cultural introduction video on Leonardo Edwin's YouTube channel using Tzvetan Todorov's narrative theory. This study uses a qualitative approach with a narrative discourse analysis method. The research data are in the form of speech, dialogue, and visual narratives contained in the video entitled "Looking for Indonesian Heritage in Timor Leste!? Cristo Rei, Indonesian Cultural Center, Indonesian Embassy in Dili" which consists of two episodes. Data collection techniques are carried out through observation and documentation, while data analysis is carried out by identifying the stages of Todorov's narrative structure, namely the initial stage (equilibrium), the middle stage (disruption), and the final stage (new equilibrium). The results show that the initial stage is characterized by the introduction of characters and the purpose of the trip as a stable narrative condition. The middle stage is marked by the emergence of disruptions in the form of differences in language, social systems, culture, and living conditions in Timor Leste that affect the development of the storyline. The final stage shows the creation of a new balance through reflection and understanding of Indonesian cultural traces outside the national territory. These findings indicate that narrative structures in travel content in digital media can be a means of conveying cultural information systematically and easily understood by the audience.

Keywords: narrative discourse, Tzvetan Todorov, youtube, culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap wacana naratif dalam video pengenalan budaya pada kanal Youtube Leonardo Edwin dengan menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana naratif. Data penelitian berupa tuturan, dialog, dan narasi visual yang terdapat dalam video berjudul "Mencari Peninggalan Indonesia di Timor Leste!? Cristo Rei, Pusat Budaya Indonesia, KBRI di Dili" yang terdiri atas dua episode. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan

dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tahapan struktur naratif Todorov, yaitu tahap awal (ekuilibrium), tahap tengah (disruption), dan tahap akhir (new equilibrium). Hasil penelitian menunjukkan tahap awal ditandai dengan pengenalan tokoh, dan tujuan perjalanan sebagai kondisi naratif yang stabil. Tahap tengah ditandai dengan munculnya gangguan berupa perbedaan bahasa, sistem sosial, budaya, serta kondisi kehidupan di Timor Leste yang mempengaruhi perkembangan alur cerita. Tahap akhir menunjukkan terciptanya keseimbangan baru melalui refleksi dan pemahaman terhadap jejak budaya Indonesia di luar wilayah nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur naratif dalam konten perjalanan di media digital dapat menjadi sarana penyampaian informasi budaya secara sistematis dan mudah dipahami oleh penonton.

Kata Kunci: wacana naratif, Tzvetan Todorov, youtube, budaya

A. Pendahuluan

Narasi adalah salah satu bentuk ekspresi manusia yang paling mendasar, memainkan peran krusial dalam membangun dan menyampaikan makna sosial serta budaya. Ekspresi ini tidak hanya muncul dalam karya sastra, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, media massa, dan platform media sosial. Dengan kemajuan teknologi, cara orang bercerita juga mengalami transformasi. Saat ini, media digital, terutama platform video seperti Youtube, menjadi salah satu saluran utama untuk menyampaikan narasi kepada audiens yang lebih luas. Narasi di dalam media ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga

sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas, nilai-nilai budaya, serta pengetahuan sosial yang lebih luas. Salah satu bentuk narasi yang menarik untuk dijelaskan adalah wacana naratif, yang merupakan rangkaian peristiwa yang diceritakan secara berurutan dan memiliki struktur tertentu yang dapat berkomunikasi dalam berbagai makna.

Wacana naratif memiliki struktur dan fungsi sosial yang unik. Eriyanto (2017) menjelaskan bahwa narasi adalah cara menyampaikan suatu peristiwa dengan urutan runtut yang memungkinkan pembaca atau penonton merasakan seolah-olah mereka terlibat langsung dalam

peristiwa tersebut. Untuk memahami mekanisme narasi dalam teks, teori struktur naratif Tzvetan Todorov dapat digunakan. Todorov (dalam Silaswati, 2019) membagi narasi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal (*equilibrium*) yaitu keadaan stabil, tahap tengah yang melibatkan gangguan terhadap keseimbangan, dan tahap akhir keseimbangan baru tercipta. Teori ini membantu kita memahami bagaimana cerita dibangun, konflik muncul, dan pesan budaya disampaikan, baik secara tersirat maupun tersurat.

Aplikasi teori ini sangat relevan ketika diterapkan pada konten digital yang kaya akan unsur penceritaan, seperti video di Youtube. Di era media sosial, Youtube telah menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi budaya. Laporan We Are Social (2024) mencatat bahwa Youtube memiliki 139 juta pengguna aktif di Indonesia, menjadikannya platform paling populer kedua setelah WhatsApp (Panggabean, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Youtube bukan hanya sekadar media hiburan, melainkan juga sebagai ruang edukasi, ekspresi diri, dan diplomasi budaya.

Salah satu contoh menarik adalah kanal Youtube Leonardo Edwin, seorang Youtuber asal Indonesia yang dikenal melalui video-video yang mengangkat kehidupan pelajar Indonesia di luar negeri, perjalanan budaya, dan interaksi sosial lintas negara. Leonardo, yang merupakan alumni Bellevue College dan University of Washington, kini memiliki lebih dari 2.36 juta subscriber di saluran Youtubenya. Salah satu video yang mendapat perhatian adalah "Mencari Peninggalan Indonesia di Timor Leste!? Cristo Rei, Pusat Budaya Indonesia, KBRI di Dili." Dalam video berdurasi sekitar 17 menit ini, Leonardo menyajikan konten yang tidak hanya dokumentatif tetapi juga naratif, mengajak penonton mengikuti perjalanan ke monumen Cristo Rei sebuah patung Kristus Raja yang dibangun saat Timor Timur menjadi bagian dari Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Soeharto.

Leonardo tidak hanya mengunjungi lokasi-lokasi penting, tetapi juga berinteraksi dengan warga setempat, menjelaskan sejarah keterkaitan Indonesia dan Timor Leste dengan gaya yang komunikatif dan informatif. Budaya Indonesia dalam

video ini disampaikan bukan secara konvensional, tetapi melalui narasi visual yang dikemas dalam bentuk perjalanan, menjadikan budaya hadir sebagai pengalaman yang ditayangkan kepada penonton. Menurut Koentjaraningrat Suprpto (2020), budaya adalah sistem gagasan, tindakan, dan karya manusia dalam masyarakat yang diperoleh melalui proses belajar. Oleh karena itu, pengenalan budaya melalui media digital seperti Youtube merupakan bagian dari reproduksi budaya yang bersifat edukatif dan partisipatif.

Pentingnya membahas budaya Indonesia yang kurang diketahui menjadi alasan utama penelitian ini. Budaya Indonesia mencakup lebih dari sekadar kesenian, pakaian adat, atau kuliner tetapi juga meliputi peninggalan sejarah, hubungan diplomatik, dan identitas nasional yang terabadikan di luar batas geografis negara. Jejak budaya Indonesia di Timor Leste adalah salah satu warisan sejarah yang mulai terlupakan. Ketika hal ini diangkat oleh kreator konten seperti Leonardo Edwin, narasi budaya tersebut kembali ke tempatnya, bahkan

menjadi perbincangan publik di kolom komentar dan berbagai forum digital.

Analisis narasi di kanal Youtube Leonardo Edwin menjadi lebih bermakna jika dilihat melalui pendekatan wacana naratif. Dengan menerapkan teori Todorov, kita dapat mengidentifikasi struktur naratif dalam video tersebut yang terdiri dari tiga tahap yang jelas, tahap awal ketika Leonardo memperkenalkan latar dan tujuan perjalanan, tahap tengah yang mengungkap konflik sejarah dan keragaman budaya di Timor Leste, serta tahap akhir yang merefleksikan pentingnya merawat hubungan budaya Indonesia di luar negeri. Selain itu, strategi bahasa yang digunakan Leonardo, seperti campur kode dan alih kode (Wardani, 2021), menjadikan kontennya lebih inklusif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Melalui video-video ini, Youtube bukan hanya sebagai media penyampai informasi, namun juga sebagai sarana diplomasi budaya dan refleksi sejarah. Stuart Hall (Muhammad & Semia, 2025) menyebutkan bahwa representasi budaya dalam media tidak netral, melainkan merupakan konstruksi sosial yang dibentuk oleh pencipta

konten berdasarkan ideologi, pengalaman, dan identitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Leonardo Edwin membentuk representasi budaya Indonesia melalui struktur naratif dalam videonya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana naratif dengan teori Tzvetan Todorov. Fokusnya adalah mengeksplorasi bagaimana budaya Indonesia. Budaya yang ditampilkan sering kali jarang terekspos di masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberi gambaran lebih luas tentang representasi budaya di media digital. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada kajian komunikasi antar budaya dan narasi dalam konteks kontenporer.

Penelitian ini juga diperkuat dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu. Pertama penelitian berjudul "Analisis Naratif Komunikasi Antarbudaya dalam Film La Tahzan" oleh Maharani (2016) menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov untuk mengkaji struktur alur cerita dan teori Adaptasi Budaya untuk menganalisis komunikasi antarbudaya dalam film. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis

metode naratif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana komunikasi antarbudaya divisualisasikan dalam narasi dan dialog. Hasil menunjukkan bahwa film ini menggambarkan tahapan kondisi budaya yang dialami tokoh utama, termasuk gegar budaya, proses adaptasi, dan penyesuaian diri di Jepang. Penelitian ini menegaskan bahwa film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan realitas kehidupan lintas budaya melalui narasi yang terstruktur.

Penelitian lain yang yaitu penelitian berjudul "Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun)" oleh Azis Maulana dan Nugroho (2018) menggunakan teori naratif Todorov untuk mengkaji representasi nilai nasionalisme dalam film Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menguraikan struktur naratif yang terdiri atas tahap ekuilibrium, gangguan, dan pemulihan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut membangun narasi nasionalisme melalui pengalaman personal tokoh yang bertransformasi menjadi simbol perjuangan bangsa. Penelitian ini

menegaskan bahwa penerapan teori naratif Todorov mampu mengungkap nilai ideologis dalam karya audiovisual, sekaligus melibatkan bagaimana film dapat mempresentasikan identitas dan semangat kebangsaan.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Naratif pada Konten Filosofi Hindu pada Akun Youtube Asisi Channel” oleh Ahmad Toni (2022) menelaah representasi budaya melalui pendekatan analisis naratif. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi struktur naratif yang membangun pemahaman penonton terhadap nilai-nilai filosofi Hindu yang ditampilkan dalam konten video. Hasil penelitian menunjukkan adanya tahapan naratif yang runtut mulai dari pengenalan, konflik, hingga penyelesaian yang menggambarkan pesan moral dan spiritual. Analisis ini menegaskan bahwa narasi dalam konten budaya di Youtube tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pelestarian nilai-nilai tradisi dalam ruang digital.

Penelitian terakhir oleh Annisaa Jaziroatul Istiqomah (2024) dengan judul “Toleransi Beragama pada Podcast The Leonardo’s

Episode Kenapa Persaingan Agama Jadi Ejekan (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”. Penelitian ini menggunakan teori naratif Todorov untuk menganalisis nilai toleransi dalam podcast Youtube The Leonardo’s. Penelitian ini menemukan empat toleransi beragama, yaitu memberikan kebebasan, mengakui hak orang lain, menghargai keyakinan, dan kemampuan berkomunikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur naratif Todorov mampu mengungkap bagaimana nilai toleransi dibangun dalam alur cerita. Temuan ini menegaskan bahwa podcast dapat menjadi media digital yang efektif dalam menanamkan kesadaran toleransi beragama

Namun, saat ini belum ada penelitian yang secara khusus menelaah struktur naratif dalam konten Leonardo Edwin menggunakan teori Todorov secara komprehensif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan memperluas pemahaman tentang bagaimana budaya direpresentasikan melalui narasi di media digital. Masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana struktur naratif dalam video pengenalan

budaya di kanal tersebut dikonstruksi dan berpartisipasi dalam membentuk representasi budaya. Pemahaman ini penting untuk memperdalam dan menyistematisasi komunikasi budaya di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana susunan naratif dibentuk dalam video pengenalan budaya yang diunggah di kanal Youtube Leonardo Edwin. Kajian ini menggunakan teori naratif dari Tzvetan Todorov yang mencakup tiga tahapan utama mulai dari tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini akan menelusuri peran masing-masing elemen dalam menyusun makna budaya yang disampaikan melalui video, sekaligus menggambarkan dinamika komunikasi budaya yang berlangsung di ranah digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari situasi objek ilmiah, yang merupakan lawan dari eksperimen. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau

gabungan. Analisis data yang dilakukan adalah induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi (Moleong, 2002). penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kirk dan Miller juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah bidang tertentu dalam pengetahuan ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya (Abdussamad & Sik, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan atau studi pustaka, yaitu penelitian yang mengandalkan buku sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, seperti buku dan hasil penelitian (Hadi, 2002). Pendekatan yang dipilih adalah analisis model naratif Tzvetan Todorov. Menurut Todorov, analisis naratif atau analisis fiksi menentukan pemahaman terhadap narasi dan menyusun narasi sesuai dengan struktur yang berguna untuk analisis komprehensif. Narasi dapat berarti

cerita dan merupakan rangkaian cerita terstruktur yang didasarkan pada alur. Alur adalah dasar dari sebuah cerita, yang melibatkan satu atau lebih tokoh yang mengalami kejadian tertentu, serangkaian kejadian, konflik, atau kegagalan, dengan setiap kejadian merupakan bagian dari pokok narasi. Alur cerita terdiri dari awal, tengah, dan akhir (Siregar dkk., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil menyimak dengan menonton video pengenalan budaya di kanal milik Leonardo Edwin. Penelitian ini memfokuskan pada analisis wacana naratif menggunakan analisis wacana naratif Tzvetan Todorov. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tiga tahapan utama dalam analisis wacana naratif Todorov, tahap awal (keseimbangan), tahap tengah (gangguan), dan tahap akhir (keseimbangan baru).

Kanal youtube milik Leonardo Edwin yang memiliki kurang lebih 2.36 juta subscriber. Penelitian ini menganalisis dan mengategorikan kutipan terkait wacana menurut Tzvetan Todorov. Hal ini dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian yang memperoleh struktur

wacana naratif dan memberi kesimpulan mengenai struktur naratif pada kanal youtube Leonardo Edwin yang berjudul "Mencari Peninggalan Indonesia di Timor Leste Cristo Rei, Pusat Budaya Indonesia, KBRI di Dili". Berikut hasil penelitian berdasarkan teori struktur naratif Tzvetan Todorov yang terdapat pada video Youtube Leonardo Edwin yang dibagi ke dalam tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir, sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap awal dalam struktur naratif Todorov dikenal sebagai ekuilibrium, yang menggambarkan kondisi awal cerita yang stabil dan normal sebelum adanya gangguan atau konflik. Pada fase ini, narasi berperan untuk mengorientasikan penonton terhadap situasi cerita, dengan memperkenalkan latar, karakter, dan keadaan awal yang menjadi fondasi bagi peristiwa yang akan terjadi selanjutnya. Seperti yang tergambar pada data berikut ini:

"Timor Leste adalah negara paling muda di Asia. Kali ini, aku mendapat kesempatan untuk ke negara kecil yang dulu sempat menjadi bagian dari Indonesia, lewat jalur darat dari NTT. Kira-kira, seperti apakah negaranya saat ini? Apakah masih banyak peninggalan Indonesia yang bisa ditemukan

di sana? Yuk, ikut aku jalan-jalan online ke negara tetangga kita yang satu ini."

Data yang terdapat pada menit ke 00-036 Tahap awal cerita dimulai saat Leonardo Edwin memperkenalkan konteks perjalanan ke Timor Leste. Dalam suasana yang informatif dan rasa ingin tahu, Leo menjelaskan bahwa Timor Leste adalah negara termudah di Asia dan bahwa ia berkesempatan mengunjunginya melai jalur darat daru Nusa Tenggara Timur. Ucapan pembuka ini menjadi pengantar untuk menjelajahi lebih lanjut tentang kondisi negara tersebut serta jejak peninggalan Indonesia yang masih tersisa. Pembukaan ini juga membangkitkan rasa penasaran penonton tetang pengalaman yang akan di tampilkan. Data 1 menunjukkan keadaan awal yang stabil dan normal, tanpa adanya konflik. Selain itu, informasi yang disampaikan juga memperkenalkan latar tempat dengan jelas, sehingga penonton mendapatkan gambaran yang baik tentang konteks cerita.

2. Tahap Tengah

Tahap tengah dalam struktur naratif Todorov dikenal sebagai disruption, yaitu fase ketika

keseimbangan awal cerita mulai terganggu oleh munculnya peristiwa atau situasi yang menimbulkan masalah atau konflik. Pada tahap ini, narasi berfungsi untuk menunjukkan perubahan dari kondisi yang semula stabil menjadi tidak seimbang, melalui adanya hambatan, tantangan, atau ketegangan yang dialami tokoh. Fase ini mendorong perkembangan alur cerita dan memfokuskan narasi

Data berikut menyajikan rincian mengenai respons tokoh terhadap perubahan situasi tersebut, yang dipaparkan sebagai berikut:

"Oke, masuk ke PLBN dari sisi Timor Leste. Ini dia gedungnya, "República Demokratika de Timor Leste." Ini sudah dalam bahasa Portugis.

Begitu lewatin perbatasan ini, jamku langsung nambah 1 jam, karena waktu di Timor Leste itu sama dengan waktu Indonesia Timur, jadi 1 jam lebih cepat dari WITA.

Oke, sudah imigrasi. Tadi, bedanya, kalau di Indonesia kita hanya dicap saja paspornya. Di sini juga ada pemindaian biometrik. Jadi, selain sidik jari dan foto wajah, juga sidik jari lengkap 10 jari. Selamat datang di Timor Leste!"

Data menunjukkan tahap perjalanan ketika Leo telah melewati garis batas dan resmi memasuki wilayah Timor Leste melalui PLBN

dari sisi negara tersebut. Leonardo memperlihatkan gedung imigrasi Timor Leste yang berbahasa Portugis, menandakan perubahan konteks budaya dan administratif. Leo juga menjelaskan perbedaan waktu antara kedua negara, di mana jam di Timor Leste lebih cepat satu jam dari WITA, sehingga menunjukkan adanya perubahan zona waktu sebagai bagian dari perpindahan antarnegara. Selain itu, Leonardo menjelaskan proses imigrasi yang berbeda dari Indonesia, karena di Timor Leste terdapat pemindaian biometrik berupa sidik jari lengkap dan foto wajah sebelum mendapatkan cap masuk. Tuturan ini menegaskan bahwa ia telah sepenuhnya berpindah dari situasi awal di Indonesia menuju wilayah baru dengan aturan dan prosedur berbeda, sehingga bagian ini termasuk dalam tahap tengah karena menggambarkan proses transisi dan adaptasi yang terjadi selama perjalanan lintas negara.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam struktur naratif Todorov dikenal sebagai keseimbangan baru (*new equilibrium*), yaitu fase ketika konflik atau gangguan yang muncul sebelumnya telah diselesaikan sehingga tercipta

kembali kondisi yang stabil. Namun, keseimbangan ini bukan sekedar kembali pada keadaan awal, melainkan merupakan bentuk baru yang telah mengalami perubahan sebagai hasil dari proses yang dilalui oleh para tokoh. Pada tahap ini, narasi berfungsi sebagai penutup cerita dengan menampilkan hasil akhir, pembelajaran, atau transformasi yang terjadi, sehingga keseluruhan alur cerita menjadi utuh dan koheren. Fase ini berfungsi sebagai penutup cerita dengan menampilkan keseimbangan baru setelah konflik terselesaikan, seperti yang tergambar pada data berikut ini:

Data di bawah menyajikan informasi untuk memperkuat gambaran kondisi akhir cerita, yang dipaparkan sebagai berikut:

“Segitu dulu untuk video kali ini. Ditunggu episode selanjutnya yang gak kalah menarik. semoga kalian Suka episode ini, ya. Terima kasih kawan sudah menonton bye bye.”

Data yang terdapat pada menit ke 29:41 menunjukkan penutup video yang disampaikan langsung oleh Leo. Pada bagian ini, Leo mengakhiri rangkaian cerita dengan menyampaikan ucapan penutup serta ajakan kepada penonton untuk

menantikan episode selanjutnya. Tuturan ini menandai berakhirnya narasi perjalanan yang ditampilkan dan berfungsi sebagai penegasan akhir cerita, sekaligus memperkuat kesan penutup yang utuh dan stabil.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis struktur naratif menggunakan teori Tzvetan Todorov, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir dalam video vlog perjalanan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya menganalisis film fiksi, podcast, atau narasi dengan alur dramatik yang lebih eksplisit. Secara teoretis, Todorov (1985) memandang struktur naratif sebagai rangkaian perubahan dari kondisi stabil menuju gangguan dan kembali pada keseimbangan baru. Kerangka ini dalam penelitian terdahulu sering dimaknai secara linear dan konfrontatif, setiap tahap ditandai oleh konflik yang jelas dan perubahan alur yang tegas.

Penelitian Istiqomah (2024), menunjukkan bahwa tahap tengah (disruption) dalam podcast *The Leonardo's* muncul melalui perbedaan pandangan ideologis dan dinamika dialog antar narasumber yang secara

langsung memunculkan ketegangan wacana. Sementara itu, penelitian Aji dan Adnani (2023) menegaskan bahwa tahap tengah merupakan fase dominan yang diisi oleh konflik dan ujian tokoh sebagai penggerak utama alur cerita menuju resolusi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu cenderung memaknai gangguan naratif sebagai peristiwa yang bersifat eksplisit dan verbal, baik dalam bentuk konflik dialogis maupun pertentangan ideologis.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menemukan bahwa dalam narasi nonfiksi berbasis pengalaman langsung seperti vlog perjalanan, gangguan naratif tidak selalu hadir dalam bentuk konflik dramatik. Tahap tengah (disruption) justru muncul melalui pengalaman adaptasi yang bersifat kontekstual, seperti keterbatasan teknologi, perubahan sistem komunikasi, serta perbedaan sosial dan budaya yang dialami tokoh utama selama perjalanan. Bahkan pada tahap awal (ekuilibrium), unsur perbedaan sosial yang dalam penelitian terdahulu sering dianggap sebagai pemicu konflik, dalam penelitian ini tetap berada dalam

kondisi naratif yang stabil dan berfungsi sebagai orientasi cerita. Temuan ini memperluas pemaknaan tahap ekuilibrium sebagaimana dikemukakan oleh Maharani (2016) yang menekankan fungsi tahap awal sebagai pengenalan konteks, dengan menunjukkan bahwa orientasi cerita dalam vlog perjalanan dapat memuat isu sosial tanpa serta-merta menggeser alur ke tahap tengah.

Pada tahap akhir (*new equilibrium*), penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu umumnya memaknai tahap akhir sebagai penyelesaian konflik dan penegasan pesan moral secara final, penelitian ini menemukan bahwa keseimbangan baru bersifat reflektif dan terbuka. Tokoh utama tidak menutup narasi dengan resolusi yang tuntas, melainkan dengan kesadaran akan keterbatasan pengalaman dan pemahaman yang masih terus berkembang. Hal ini sejalan dengan konsep tahap akhir (*new equilibrium*) Todorov (1985), tetapi menunjukkan bentuk implementasi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik media digital.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada

pemaknaan struktur naratif Todorov dalam konteks vlog perjalanan di media Youtube, yang menunjukkan bahwa setiap tahap naratif bersifat lentur, kontekstual, dan tidak selalu ditandai oleh konflik eksplisit. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan menawarkan perspektif bahwa dalam narasi nonfiksi digital, pengalaman adaptif dan refleksi personal dapat berfungsi sebagai penggerak utama alur cerita. Temuan ini menegaskan bahwa teori Todorov tetap relevan, tetapi perlu dipahami secara dinamis agar sesuai dengan perkembangan bentuk narasi kontemporer.

E. Kesimpulan

Video pengenalan budaya yang dipresentasikan oleh Leonardo Edwin di kanal Youtube berjudul “Mencari Peninggalan Indonesia di Timor Leste!? Cristo Rei, Pusat Budaya Indonesia, KBRI di Dili” menggambarkan struktur naratif yang sistematis berdasarkan teori Tzvetan Todorov. Narasi dimulai dengan tahap awal (*ekuilibrium*), di mana penonton diperkenalkan dengan latar belakang, tokoh, dan tujuan perjalanan, memberikan konteks yang jelas dan stabil. Tahap ini merupakan fondasi

penting sebelum memasuki perubahan dalam alur cerita. Kemudian, pada tahap tengah (disruption), muncul gangguan yang disebabkan oleh perbedaan bahasa, sistem administrasi, dan budaya antara Indonesia dan Timor Leste. Leonardo mengatasi tantangan ini melalui pengalaman dan observasi yang mendalam, yang tidak hanya meningkatkan proses adaptasinya tetapi juga memicu refleksi yang lebih luas. Pada tahap akhir (new equilibrium), refleksi dan pemahaman terhadap jejak budaya Indonesia di luar batas negara. Video ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi perjalanan, namun juga berperan sebagai alat representasi budaya yang mendalam dan sarana diplomasi budaya di platform digital. Dengan demikian, penerapan teori naratif Todorov dalam analisis ini berhasil membuka wawasan baru tentang konstruk naratif budaya dan menambah kedalaman kajian analisis wacana naratif dalam konteks media digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aji, D. P., & Adnani, K. (2023). "Makna Life Goals dalam Film Rentang Kisah: Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov". *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 4(1), 113–134. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v4i1.5427>
- Eriyanto. (2017). *Analisis Naratif* (3 ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Istiqomah, A. J. (2024). *Toleransi Beragama pada Podcast The Leonardo's Episode Kenapa Persaingan Agama Jadi Ejekan (Analisis Narasi Tzvetan Todorov) [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Maharani, S. (2016). *Analisis Naratif Komunikasi Antarbudaya dalam Film La Tahzan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maulana, A., & Nugroho, C. (2018). "Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film: Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 45-57. <https://jurnal.unpad.ac.id/protvf/article/view/12042>
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, F., & Semia, E. (2025). *Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Representasi Budaya Dalam Konten TikTok @pesonaindonesia*. *Journal of Communication*, 1.
- Panggabean, A. D. (2024). *Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024*

- [Post]. Radio Republik Indonesia.
<https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10.
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Siregar, B., Latif, D., & Ruslan Ramli, M. (2023). Nasionalisme dalam Film Susi Susanti Love All: (Studi Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov). *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(3), 582–593.
<https://doi.org/10.33822/jep.v6i3.6360>
- Suprpto. (2020). *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara: Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi*. Kencana.
- Todorov, T. (1985). *Tata sastra* (O. K. S. Zaimar, A. Djokosuyatno, & T. Bachmid, Penerj.). Jakarta: Djambatan.
- Toni, A. (2022). "Analisis Naratif pada Konten Filosofi Hindu pada Akun YouTube Asisi Channel". *Jurnal Kajian Komunikasi dan Budaya*, 4(2), 101–112.
<https://doi.org/10.53977/jsv.v1i1.609>
- Wardani, A. K. (2021). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Leonardo Edwin (Suatu Kajian Sociolinguistik). 16(4).